

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kemajuan bidang teknologi dan informasi membawa dampak dalam berbagai kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Kemajuan teknologi ini menuntut individu untuk mampu merancang, membuat dan menggunakan serta melaksanakan teknologi dalam kerja sehari-hari.¹ Salah satu kemajuan dari teknologi ini adalah ketersediaannya jaringan internet. Internet diartikan sebagai suatu jaringan yang berhubungan dengan jaringan-jaringan yang lain, sebuah media komunikasi yang memungkinkan orang-orang memperoleh dan bertukar informasi melalui berbagai perangkat komputer dan jaringannya.²

Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mencatat angka pertumbuhan pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2015 sudah mencapai 82 juta orang.³ Sedangkan mengenai penggunaan internet dikalangan anak-anak dan remaja, riset yang telah dilakukan oleh kominfo dan unicef mengenai "Perilaku Anak Remaja Dalam Menggunakan Internet"

¹ Ali, Rachman.(2012).Cybercounseling: Sebuah Inovasi dalam Bimbingan dan Konseling Berbasis Internet. *Al'Ulum*. Volume 51. Hlm 37.

² Keiko Pitter,dkk.(1995).*Every Student's Guide To The Internet*: The McGraw-Hill Companies, Inc. Hlm 2.

³ Data Pengguna Internet di Indonesiahttps://kominfo.go.id/content/detail/3980/kemkominfo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-82-juta/0/berita_satker . diakses pada 1 Agustus 2016.

menghasilkan bahwa setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan. Anak-anak dan remaja memiliki tiga motivasi utama untuk mengakses internet: untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi.⁴

Dari hasil riset diatas pada tiga motivasi utama remaja mengakses internet tersirat bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah telah mendorong siswanya menggunakan internet melalui pemberian tugas-tugas yang dilakukan oleh guru. Dalam bidang Pendidikan, teknologi internet hadir sebagai media multifungsi yang dapat dilakukan secara intrapersonal atau secara interpersonal, serta bersifat interaktif dan non-interaktif, sehingga memungkinkan dilakukan komunikasi secara sinkron maupun asinkron. Karakteristik tersebut yang menjadikan internet memberikan peluang manfaat dalam bidang Pendidikan, karena internet dapat mengefektifkan hubungan antara siswa dan Guru. Siswa dapat berkonsultasi atau belajar bersama

⁴ Perilaku Anak Remaja dalam Menggunakan Internet
http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Mgunakan+Internet+/0/siaran_pers#.U06oDKh_t1Z . diakses pada 16 April 2014

Guru, dan memungkinkan siswa melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih tanpa terikat tempat dan waktu.⁵

Penggunaan teknologi internet di bidang pendidikan juga telah digunakan oleh konselor dalam rangka memberikan intervensi dalam menyediakan layanan bimbingan. Terdapat banyak potensi keuntungan penggunaan internet dalam mendukung layanan Bimbingan dan Konseling, salah satu di antaranya adalah kegiatan *self-help* secara *online*.⁶ *self help* berbasis *web (online)* merupakan kegiatan pemberian bantuan, atau semacam bimbingan yang ditujukan kepada diri sendiri, dan biasanya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media internet untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan, sehingga seorang individu dapat berlaku sebagai orang yang membantu dan orang yang dibantu.⁷ Seperti yang terjadi di sebagian besar negara di Amerika, bahwa para Guru Bimbingan dan Konseling telah memanfaatkan teknologi internet dalam aktivitas *self-help*, dimana dalam melakukan aktivitas *self-help* sering memanfaatkan berbagai informasi publik yang tersedia, seperti buku, kaset audio, video, dan komputer yang menggunakan jaringan internet sebagai media dalam aktivitas

⁵ Fika Amriani.(2013) *Gambaran Kebutuhan Online self-help di SMA 1,2 dan 7 Kecamatan Tangerang*: Universitas Negeri Jakarta. Hlm 3

⁶ Azy Barak, Britt Klein, dan Judith G. Proudfoot.(2009)Defining Internet-Supported Therapeutic Interventions: *The Society of Behavioral Medicine*. Volume 3, hlm. 4-17

⁷ *Opcit*.Hlm 16

*self-help*⁸. Semua informasi tersebut dirangkum pada sebuah website sehingga siswa cukup mengakses websitenya.

Penelitian mengenai *online self-help* di Indonesia telah dilakukan oleh Nabilah pada tahun 2010 yang berfokus pada studi keterbacaan media layanan konseling melalui internet di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah situs www.tanyabinga.com yang terdiri dari beberapa fitur, salah satunya adalah kolom *Mari Membaca*, yang merupakan sebuah fitur non interaktif berupa layanan *self-help*.⁹ Disamping itu, pemanfaatan teknologi internet untuk layanan Bimbingan dan Konseling juga telah diwujudkan melalui mata kuliah ITBK (*Information and Technology* dalam Bimbingan dan Konseling) yang diterapkan pada jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, dimana para mahasiswa mengembangkan blog yang berisikan berbagai informasi yang berkaitan dengan tiga bidang bimbingan, yaitu bidang pribadi-sosial, belajar, dan karir yang sarannya beragam seperti siswa atau mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran perlunya pembelajaran mengenai pemanfaatan teknologi internet dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sebagai media alternatif.

Pemanfaatan internet juga telah digunakan oleh para Guru Bimbingan dan Konseling untuk berkomunikasi dengan para siswanya, seperti penggunaan *email*, *chatroom*, dan beberapa program *web* lainnya yang

⁸ Lawrence Elbraum Associates, Ed. Patti Lou Watkins dan George A. Clum. (2008). *Handbook of Self-Help Therapies*. USA: Taylor & Francis Group.Hlm1-2

⁹ www.tanyabinga.com. 2011

menunjang berbagai pekerjaan mereka. Selain itu, Cannabis juga telah memprediksi bahwa kelak konselor akan memanfaatkan komputer untuk menunjang 90% pekerjaan mereka¹⁰, sehingga berpotensi untuk dilakukan *self-help* secara *online* di sekolah sebagai salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan jaringan internet sebagai media.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fika Amriani pada tiga sekolah SMA yaitu SMA 1, 2 dan 7 di kecamatan Tangerang kota Tangerang ditemukanlah informasi bahwa jam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat terbatas, yaitu 1 jam pelajaran setiap minggunya (45 menit), bahkan berdasarkan pengamatan, pada tiga SMA Negeri yang berada di Kecamatan Tangerang, tidak memiliki jam layanan bimbingan di kelas, sehingga para Guru Bimbingan dan Konseling hanya memberikan bimbingan di kelas dengan memanfaatkan jam pelajaran yang kosong atau tidak diisi dengan guru mata pelajaran yang seharusnya mengajar di kelas berdasarkan jadwal. Selain itu, jumlah Guru Bimbingan dan Konseling tidak sebanding dengan jumlah siswa yang tersedia, seperti yang terjadi di tiga SMA Negeri di Kecamatan Tangerang dengan perbandingan Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa 1:224, dimana total Guru Bimbingan dan Konseling di tiga SMA Negeri tersebut berjumlah 12 orang dengan 2 di antaranya tidak berlatar

¹⁰ Nabilah.(2010). *Pengembangan Media Layanan Konseling di Perguruan Tinggi*, Tesis: Program Studi Bimbingan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. hlm. 16.

belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan ketika ingin melakukan konsultasi, mengemukakan perasaannya, atau bahkan hanya untuk sekedar mencari informasi dari Guru Bimbingan dan Konseling.¹¹

Implikasi dari penelitian kebutuhan *online-selfhelp* oleh Fika Amriani adalah dibuatnya sebuah website yang kriterianya diambil dari persentase yang tertinggi di setiap indikator. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kebutuhan *online self-help* siswa SMA Negeri 1,2 dan 7 kecamatan Tangerang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya ada media alternatif dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling berupa *online self-help* yang nantinya akan diimplikasikan dalam bentuk website. Mendukung kebutuhan ini, menurut pengakuan 10 siswa berdasarkan hasil wawancara peneliti terdahulu (Fika Amriani) yang tersebar di tiga SMA Negeri di Kecamatan Tangerang, para siswa tersebut kurang memiliki kemampuan untuk mengemukakan perasaannya secara tatap muka, dan terdapat pula sebagian siswa yang merasa malu dan tidak nyaman ketika mengungkapkan secara langsung kepada Guru Bimbingan dan Konseling, sehingga membuat siswa merasa kurang akan kebermanfaatan layanan bimbingan yang didapatkan.¹²

¹¹ *Loc.cit* hlm. 7-8

¹² *Loc.cit* hlm. 8

Atas pertimbangan dari data diatas, juga meneruskan implikasi dari penelitian sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk membuat website. Isi dari website mengambil persentase aspek yang paling tinggi yaitu mengenai karir dengan persentase 85,5 % . Edwin L. Herr dalam buku *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* mengemukakan bahwa tingkat Sekolah Menengah Atas adalah saat dimana siswa melakukan persiapan karir (career preparation).¹³ Salah satu dari unsur pendidikan karir adalah kesadaran karir (career awarness) yang merupakan bentuk pemahaman akan dunia kerja secara menyeluruh dan manfaat atau maknanya, bagi kehidupannya. Salah satu hal yang diperlukan dalam membangun kesadaran karir siswa adalah informasi mengenai karir yang memberikan gambaran dan pemahaman siswa mengenai rencana kehidupannya setelah SMA.¹⁴ Hal ini didukung dengan salah satu pernyataan dalam instrumen yang telah diberikan peneliti terdahulu (Fika Amriani) yaitu memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.¹⁵ Informasi tersebut yang nantinya akan disampaikan dalam web dengan kombinasi media teks, suara dan video. Sesuai dengan hasil pengolahan data, tiga bentuk media tersebut masing-masing memperoleh persentase 89%, 85% dan 80%. Website ini akan bersifat interaktif online, sesuai

¹³ Edwin. L. Herr dalam *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Ghalia:Jakarta. Hlm.99

¹⁴ *Ibid.hlm 100*

¹⁵ *Op.cit* .lampiran Kisi-kisi Instrumen.

dengan persentase tertinggi yaitu aspek interaktif memperoleh 80,29% dibandingkan non interaktif yang hanya 67,92%.

Untuk mendukung aktivitas interaktif online, maka website ini akan dibuat menggunakan Joomla. Joomla, sederhananya adalah salah satu software pembuat website yang menggunakan sistem CMS. CMS atau *Content Management System* adalah sistem pengelolaan web yang pengaturan isi kontennya dapat diatur siapa saja yang bisa merubah atau menambahkan.¹⁶ Dengan begitu interaksi dengan pengakses website (siswa) dapat dengan mudah ditambahkan dalam fitur website ini. Contoh website yang dibangun menggunakan joomla yaitu website Harvard University The Graduates School Of Art and Science dengan situs <http://gsas.harvard.edu/>.¹⁷ Dalam website tersebut terdapat fitur Q&A (*Question&Answer*), yang memfasilitasi siswa jika ingin bertanya seputar perkuliahan dan membantu menjawab pertanyaan. Untuk situs dalam negeri yang menggunakan Joomla, yaitu situs milik Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dengan alamat website <http://www.kemenkumham.go.id/>.¹⁸ Untuk situs ini tidak terdapat fitur tanya jawab, namun adanya fitur polling pembaca yang dimanfaatkan untuk mengetahui apakah pembaca merasa

¹⁶ S,to. *Joomla 1.6!*.Jasakom.Jakarta: 2011. Hlm. 3

¹⁷ 10 The Most Popular Website Using Joomla. <http://magazine.joomla.org/issues/Issue-July-2012/item/800-10-most-popular-websites-using-Joomla>. Diakses pada 2 Mei 2014

¹⁸ 10 Website Joomla Paling Populer. <http://www.kelanasolution.com/blog/51-10-website-joomla-paling-populer>.

Diakses pada 2 Mei 2014

puas atau tidak dengan informasi yang disajikan dalam website tersebut. Dua situs populer yang menggunakan Joomla tadi mengilhami peneliti untuk menambahkan fitur tanya jawab dan polling pembaca untuk memfasilitasi siswa jika ada pertanyaan dan ketidakpuasan mengenai informasi yang disajikan. Indikator yang terakhir yaitu dukungan feedback dengan deskriptor tertinggi ialah dukungan feedback yang sangat spesifik, berisi petunjuk, dan elaborasi/penjelasan feedback, memperoleh persentase 84,99%. Hal ini menggambarkan siswa memerlukan feedback yang jelas atas pertanyaan atau komentar yang nantinya akan diberikan dalam postingan di website. Oleh karena itu peneliti akan menambahkan fitur pemberian komentar dibawah setiap informasi yang telah disajikan dalam website.

Sesuai dengan paparan diatas, maka dengan ini peneliti memutuskan membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Layanan Informasi *Online Selfhelp* Berbasis Website Materi Karir Pada Siswa SMA Negeri 1, 2 dan 7 Tangerang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara mengembangkan Layanan Informasi *Online Selfhelp* Berbasis Website Materi Karir Pada Siswa SMA Negeri 1, 2 dan 7 Tangerang ?
2. Bagaimanakah kelayakan Layanan Informasi *Online Selfhelp* Berbasis Website Materi Karir Pada Siswa SMA Negeri 1, 2 dan 7 Tangerang berdasarkan hasil angket penilaian dari siswa?
3. Bagaimanakah model akhir Pengembangan Layanan Informasi *Online Selfhelp* Berbasis Website Materi Karir Pada Siswa SMA Negeri 1, 2 dan 7 Tangerang?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada model akhir Website *Online Selfhelp* Materi Karir Pada Siswa SMA Negeri 1, 2 dan 7 Tangerang tanpa proses konseling.

D. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Bentuk model akhir *website* Layanan Informasi *Online Selfhelp* Materi Karir Pada Siswa SMA Negeri 1, 2 dan 7 Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan website Online-sefhelp yang berisikan informasi perencanaan karir agar dapat membantu siswa SMA Negeri 1,2 dan 7 Tangerang mencapai pemahaman mengenai karir.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya strategi alternatif dalam memberikan layanan dasar bimbingan dan konseling khususnya pada implementasi bimbingan kelas dan layanan informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini akan membuat peneliti memperluas kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam Bimbingan dan Konseling..

b. Guru BK

Hasil penelitian ini yang berupa website dapat dimanfaatkan guru bk dalam pemberian layanan informasi khususnya mengenai karir.

c. Siswa

Hasil penelitian ini yang berupa website diharapkan dapat diakses dengan baik sehingga memperkaya pemahaman siswa mengenai karir.